

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena mampu mengubah keadaan menjadi lebih baik. Tanpa pendidikan, suatu negara akan mengalami penurunan mutu di berbagai bidang. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih peduli terhadap sektor pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan juga siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung di dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan dalam mengelola dan mengatur proses belajar mengajar, disini tidak hanya terfokus pada informasi satu arah dari guru tetapi siswa juga harus terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang mempunyai fungsi masing-masing dengan maksud agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (Adisel et al., 2022)

Peran guru sangat penting dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang guru yang diharapkan dapat mendidik peserta didik, peranannya sangat diperlukan dalam bidang pendidikan. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi. Guru juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta menilai perkembangan siswa untuk memastikan

siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Kenyataan pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan memahami pelajaran guru. Fungsi media pembelajaran tidak hanya sebagai alat mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa lebih aktif, sehingga jika guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mengajar maka guru akan lebih mudah dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mukarromah & Andriana, 2022) bahwa media pembelajaran penting untuk mempermudah guru ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan berpengaruh jika media pembelajaran yang digunakan kurang maksimal dan efektif yang akan mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan malas untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ujung Menteng banyak guru yang kurang bervariasi dalam pemanfaatan media pembelajaran padahal media yang digunakan sudah interaktif seperti media power point dan canva. Sehingga pembelajaran terasa monoton kurang bervariasi siswa merasa jenuh karena pembelajaran masih berfokus pada guru. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika wawancara dengan guru di sekolah dasar kelurahan ujung menteng terdapat sekolah yang memiliki fasilitas seperti chromebook, proyektor namun belum di manfaatkan secara optimal dikarenakan terbatasnya pengetahuan dalam cara penggunaan dan memakan waktu untuk mempersiapkannya. Adapun Sekolah Negeri di Kelurahan Ujung Menteng yang sudah menggunakan proyektor namun pembelajaran masih berpaku dengan guru karena digunakan hanya untuk penyampaian materi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa masih pasif. Selain itu faktor pemanfaatan media pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran. Selain itu kurangnya kesadaran guru terhadap teknologi dalam pembelajaran. Faktor tersebut dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini seorang guru harus mempunyai upaya-upaya yang dapat mengurangi

kejenuhan belajar pada peserta didik, karena guru merupakan seorang yang keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan hasil dan kualitas pendidikan. Guru dapat berupaya dalam membuat pembelajaran yang menarik menggunakan berbagai variasi, media, strategi pembelajaran dan intereksi yang sangat baik guna mengurangi kejenuhan belajar peserta didik (Hanina et al., 2021). Salah satu kesulitan belajar yang sering kali ditemui dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu rendahnya minat serta motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS, beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi yaitu antara lain media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, kurang bervariasi dan juga kurang mengikuti perkembangan zaman (Wayan et al., n.d.). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SD karena mengingat pembelajaran IPS di SD terkesan sangat monoton dan kurang menyenangkan, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif atau kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran IPS di SD. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD kurang maksimal (Agustin & Hamdu, 2021). Dengan hal ini guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat siswa ketika proses pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik (Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran sebagai alat peyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Apabila lingkungan pembelajaran dirancang secara terstruktur, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Sahib et al., n.d.). Dengan demikian, pemakaian media pembelajaran tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga

dapat mengembangkan minat, membangkitkan motivasi, dan memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar yang inovatif dan lebih bervariasi adalah media audio visual yang dapat lebih membantu para murid untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2014).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Jika hasil belajar siswa tercapai dengan baik, maka proses pembelajaran dapat dianggap efektif (Kahfi et al., 2019). Hasil belajar adalah dampak dari seluruh proses memperoleh pengetahuan, latihan, dan perubahan perilaku yang dapat diukur melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif, atau tes psikomotorik (Jiniarti et al., 2015). Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai perubahan perilaku individu yang bersifat relatif tetap, yang terjadi akibat pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif serta sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dianggap efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berjalan aktif, dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dalam waktu yang telah ditetapkan (Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017). Hasil belajar memiliki berbagai aspek yang menjadi indikator pencapaian dalam pembelajaran. Tiga aspek utama yang sering dikaji adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menghubungkan, dan menilai pengetahuan. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan nilai yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Syafi'i et al., 2018). Ketiga aspek ini saling terkait dan harus dimiliki oleh siswa agar tidak hanya cerdas dalam pelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencerminkan kompetensi siswa yang

meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran, yang diukur dan dinilai melalui tes hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat praga untuk menunjang hasil belajar siswa salah satunya yaitu media audio visual.

Media Audio Visual adalah alat yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran (Ramli, 2012). Sehingga menjadi dasar yang kuat dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Karena selain belajar, pembelajaran tidak hanya berpaku pada guru siswa dapat mengamati video pembelajaran sehingga pembelajaran menggunakan media audio visual ini bisa efektif digunakan untuk proses pembelajaran.

Media audio visual menurut Arsyad (2002:94) merupakan sebuah media visual yang didalamnya terkandung unsur suara yang ditambahkan dalam produksinya atau terdapat suara berupa penjelasan yang akan membuat media visual lebih hidup dan mudah untuk dipahami bagi siapapun yang melihatnya. Sehingga akan sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Andayani & Prabowo, 2024).

Salah satu media audio visual yang dapat menunjang pembelajaran dalam kelas yaitu berupa video pembelajaran. Video pembelajaran terbukti dapat membantu penyampaian materi lebih interaktif sehingga suasana belajar tidak membosankan. Hal ini membuat suasana belajar menjadi baru jika dikaitkan khususnya pada mata pelajaran IPS yang seringkali siswa merasa jenuh. Kebiasaan siswa yang sangat melekat dengan gadget pada zaman sekarang sehingga kebiasaan-kebiasaan menonton dituangkan kedalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi akan lebih cepat dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian media pembelajaran audio visual. Dilakukan oleh (Windasari & Sofyan, 2019), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil

Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Setelah melakukan pengumpulan data dan pengerjaan *post-tes* dalam soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *Pretest-Posttest* dengan hasil penelitian yang signifikan berpengaruh. pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai t nya yaitu sebesar 12,515 yang berarti bahwa nilai pretest lebih kecil dari pada posttest sebesar 12,515 sehingga dapat dinyatakan bahwa media audio visual berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian terdahulu lainnya yang juga mendukung pada penelitian mengenai media audio visual (Aeniyah & Fitri Meilana, 2021) yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar IPA kelas IV SD Putra Jaya”. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan media pembelajaran asil dari penelitian menggunakan uji-t dinyatakan kedua kelas menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel $2,038 > 2,002$. Dapat disimpulkan H1 diterima yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPA dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IVSD Putra Jaya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan media audio visual. Namun, masing-masing penelitian memiliki karakteristik dan latar belakang tersendiri terkait penelitian tersebut, baik dari penyebab kurangnya efisiensi media pembelajaran konvensional, siapa saja yang terlibat pada penelitian tersebut, tahapan yang dilalui dalam pengambilan tes dan hambatan yang dilalui ketika penelitian berlangsung. Selain itu, fokus masalah yang dikaji terkait media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPS belum dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini akan memfokuskan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS dan mengurangi kebosanan yang sering muncul selama proses belajar. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, yang disebabkan oleh pembelajaran berfokus hanya kepada guru masih mendominasi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan keterbatasan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif menjadi faktor utama yang menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam penggunaan media audio visual media ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mononton seperti animasi terkait materi pembelajaran dengan memperhatikan makna atau materi yang di pahami, sehingga siswa dapat mengurangi rasa jenuh dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, masalah utama yang muncul dalam penggunaan media adalah adanya keterbatasan dalam akses teknologi dan perangkat yang mendukung, terutama di daerah yang memiliki fasilitas terbatas. Selain itu, tidak semua siswa mungkin merasa nyaman dengan penggunaan platform digital seperti memperhatikan video, yang dapat menghambat proses adaptasi dan memerlukan waktu untuk membiasakan teknologi hadir dalam pembelajaran. Masih banyak guru yang kurang paham terkait penggunaan media audio . Meskipun demikian, media audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, yang lebih sesuai dengan latar belakang dan karakteristik siswa. Faktor-faktor seperti jumlah siswa yang akan diteliti serta lingkungan sekitar yang memengaruhi kondisi psikis anak juga dapat berperan visual dalam cara belajar siswa, yang membedakan penelitian ini dari penelitian lain. Untuk menciptakan hasil belajar yang baik, diperlukan inovasi terus-menerus dan kerja sama antara guru dan siswa. Pembelajaran yang inovatif, dengan pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari ilmu sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan menguji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media audio visual pada muatan IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ujung Menteng

dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar IPS Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ujung Menteng”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti proyektor dan perangkat audio visual belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena sebagian pembelajaran masih berfokus pada guru.
3. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran hanya berupa media visual, menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

a) Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang diteliti dan topik yang digunakan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran audio visual (variable independent) atau disebut variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat).
2. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar pada muatan IPS.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual dan variabel terikatnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ujung Menteng.
4. Penelitian di lakukan pada siswa siswi dikelas V di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ujung Menteng.

b) Batasan Masalah

Dengan adanya permasalahan yang cukup luas cakupannya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah dasar pada muatan IPS.

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk faktor lain, namun penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada muatan IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang dan identifikasi masalah, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ujung Menteng?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini disusun berdasarkan perumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ujung Menteng”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan serta pengetahuan bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat membantu memberikan wacana bagi untuk menjalankan proses pembelajaran IPS di dalam kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi Media Pembelajaran yang menarik kepada guru untuk mata pelajaran IPS.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terkait materi yang disampaikan.

